

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenjangan dalam akses, pemakaian, serta keuntungan yang diperoleh dari teknologi digital. Kesenjangan ini mencakup perbandingan dalam akses ke fitur, konektivitas internet, dan keahlian buat memakai teknologi secara efisien.. Masyarakat atau kelompok yang tidak memiliki akses penuh terhadap teknologi digital sering kali mengalami diskriminasi. Mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk memperoleh informasi, mengakses layanan publik, atau bahkan mendapatkan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam kesempatan hidup yang pada akhirnya dapat memperburuk disparitas sosial yang sudah ada. Selain itu, dengan semakin pentingnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, ketidakmampuan untuk berpartisipasi secara penuh dalam ekosistem digital dapat membatasi potensi individu atau kelompok untuk berkembang secara keseluruhan dalam masyarakat modern yang semakin terhubung secara digital.. (Nugroho, 2021)

Soekanto menjelaskan bahwa kesenjangan sosial merupakan hasil dari distribusi yang tidak merata dalam masyarakat, baik dalam hal kekayaan, status, atau kekuasaan. Dia menyoroti bagaimana pembagian sumber daya ekonomi, seperti tanah dan modal, sering kali tidak adil dan cenderung menguntungkan golongan tertentu, sementara golongan lain mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber daya tersebut. (Soekanto, 1942)

Kesenjangan digital selaku ketidaksetaraan dalam akses serta pemakaian teknologi data, dan akibatnya terhadap partisipasi dalam warga serta kehidupan publik. Norris menyoroti perbandingan dalam akses internet serta keahlian digital antara bermacam kelompok sosial. Kesenjangan digital menjadi fenomena yang semakin nyata di berbagai lapisan masyarakat, baik di kota besar maupun di kota-kota penopang. Perbedaan pola pikir antar generasi dan tingkat literasi digital

menjadi faktor utama yang menyebabkan kesenjangan ini. Di kota besar, aksesibilitas terhadap teknologi cenderung lebih mudah dengan infrastruktur yang lebih lengkap, namun tidak demikian halnya di kota-kota penopang yang masih terbatas infrastrukturnya. Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting karena biaya untuk membeli dan mempertahankan perangkat digital dapat menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat. (Norris, 2001)

Transformasi digital adalah "integrasi teknologi digital dalam semua area bisnis, yang secara fundamental mengubah cara Anda beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan." Ini juga mencakup perubahan dalam budaya organisasi untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Dalam karya mereka, mereka menjelaskan bahwa transformasi digital mencakup "penggunaan teknologi digital untuk memperbaiki proses bisnis, menciptakan produk dan layanan baru, dan mengubah cara organisasi beroperasi dan bersaing di pasar." (McAfee, 2014)

Jan A. G. M. van Dijk mengemukakan bahwa kesenjangan digital mencakup akses, penggunaan, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tidak merata antara individu, kelompok, atau wilayah. Van Dijk menyoroti bahwa kesenjangan ini dapat menguatkan ketimpangan sosial dan ekonomi jika tidak diatasi dengan kebijakan yang tepat. (Van Dijk, 2005)

Kesenjangan digital juga terjadi pada usaha mikro dimana usaha mikro kini semakin menerapkan digital. Tidak hanya dalam promosi namun juga dalam pembayaran, produksi, dan juga pasar online. Dalam penerapan digital di usaha mikro semakin meningkatkan peluang lebih besar namun juga bisa menutup akses bagi masyarakat atau pelaku usaha mikro yang tidak menggunakan digital

Program Desa digital membantu para Umkm untuk menciptakan media baru dan transformasi baru dalam dunia perdagangan dimana UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada kategori usaha yang berbeda-beda berdasarkan skala dan omsetnya. Berikut adalah definisi umum untuk setiap kategori:

1. Usaha Mikro (UM): Usaha dengan aset hingga Rp 50 juta (di Indonesia) atau setara dengan definisi skala mikro di negara lain.

2. Usaha Kecil Memiliki aset lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta
3. Usaha Menengah Memiliki aset lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori usaha yang mencakup skala usaha kecil dan menengah, sering kali ditentukan berdasarkan kriteria seperti jumlah karyawan, omset atau pendapatan tahunan, dan jumlah modal yang digunakan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

Usaha Mikro memiliki peran dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka sering kali merupakan sumber inovasi, kreativitas, dan daya saing yang kuat dalam pasar. Banyak negara memiliki kebijakan dan dukungan khusus untuk mendukung pengembangan usaha mikro, seperti bantuan keuangan, pelatihan, dan akses pasar.



Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota (Unit)		
	2020	2021	2022
Bogor	52852	45013	43138
Sukabumi	52953	51796	51307
Cianjur	37807	44089	36331
Bandung	42385	40136	41220
Garut	54630	62842	69365
Tasikmalaya	53601	46132	77632
Ciamis	28161	29628	30454
Kuningan	9374	16180	11317
Cirebon	19455	18053	21939
Majalengka	28762	26634	33468
Sumedang	16166	19160	24739
Indramayu	15052	16481	18946
Subang	25091	18014	16958
Purwakarta	11566	14504	13486
Karawang	15257	14239	15410
Bekasi	20315	20610	19111
Bandung Barat	12005	22366	20213
Pangandaran	28111	12906	32043
Kota Bogor	6698	5669	4620
Kota Sukabumi	4694	5392	5787
Kota Bandung	18336	22230	18174
Kota Cirebon	5298	4767	4335
Kota Bekasi	8070	10824	8971
Kota Depok	14716	13916	11429
Kota Cimahi	6538	6552	6087
Kota Tasikmalaya	33089	30306	26706
Kota Banjar	4961	3786	4609
Provinsi Jawa Barat	625943	622225	667795

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.1 Data di peroleh dari sumber bps.id. Tabel jumlah usaha mikro di Jawa Barat tahun 2020-2022

Dari data yang ada kita melihat jumlah UMK di provinsi jawa barat yang memiliki pasang surut setiap tahunnya dimana pada tahun 2022 di provinsi Jawa Barat tersebut mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan karena pada tahun itu di mana perekonomian Indonesia sedang tidak stabil dan juga UMK yang tidak memiliki investor lebih mudah hancur atau bangkrut namun pada tahun berikutnya pada Tahun 2022 masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan cara baru untuk bisa mempertahankan usahanya tersebut yaitu dengan cara digitalisasi pada usahanya tersebut dimana dengan digitalisasi masyarakat tidak harus bertatap muka langsung sentuhan berdekatan dan juga metode pembayaran yang lebih mempermudah dalam social distancing pada waktu itu

Program desa ddiklasifikasikan ke dalam tahapan, diantaranya:

1. Pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk menghadirkan jaringan internet di desa-desa dan penuntasan *blankspot*.
2. Pelatihan literasi digital yang bertujuan untuk mendampingi masyarakat desa untuk menggunakan internet dalam berkomunikasi dan mengakses informasi.

3. Pelatihan pemasaran digital yang bertujuan untuk mengajak pelaku usaha & BUMDes untuk mengikuti program pelatihan terkait pemasaran digital.
4. Implementasi Pemanfaatan Teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan lewat pemanfaatan *Internet of Things (IoT)*.

Penggunaan internet yang semakin berkembang luas di Indonesia dimana pengguna internet Indonesia sudah mencapai hampir terjadi di seluruh tempat dan juga terdapat banyak inovasi di berbagai bidang dalam dunia digital. Jumlah pengguna internet. Dengan penetrasi internet yang semakin luas, masyarakat Indonesia mengalami transformasi dalam interaksi sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Inovasi digital mendorong pertumbuhan sektor ekonomi digital, menciptakan peluang baru bagi pengusaha dan pekerja lepas. Kehadiran platform e-commerce, fintech, dan startup berkontribusi signifikan terhadap ekosistem ekonomi digital. Semakin banyaknya pengguna internet juga mempercepat adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan online hingga layanan kesehatan digital. Perubahan ini tidak hanya menciptakan kemajuan ekonomi, tetapi juga membentuk pola pikir dan gaya hidup baru dalam masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1 Data diiproleh dari sumber databoks.id. Gambar Jumlah pengguna internet 2013-2023

Dalam data yang disajikan oleh data box dengan judul jumlah pengguna internet di Indonesia yang tercatat selama 10 tahun terakhir Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya berawal dari 2019 dengan 60 juta pengguna internet dan sampai sekarang 2023 yang mencapai 213 juta jiwa peningkatan ini termasuk dalam perkembangan di masyarakat

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Ekonomi, telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang signifikan adalah munculnya dari perkembangan teknologi sistem pasar online Dan juga marketing digital yang berkembang cepat dan luas. Kesenjangan informasi arus bagi OECD ataupun *Organisation for Economic Cooperation and Development*, kesenjangan digital merupakan kesenjangan diantara orang, rumah tangga, bisnis, serta area geografis pada tingkat perbandingan sosial ekonomi yang berhubungan dengan kesempatan buat mengakses data serta TI dan pemakaian internet buat bermacam aktivitas satu hari– hari(OECD, 2001)

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan arus digital di masyarakat dimana pemerintah memiliki program Desa digital. Program Yang dirancang untuk menyamaratan pengetahuan digitalisasi serta agar tumbuhnya perekonomian masyarakat modern Yang memperluas cakupan tanpa mengandalkan keterbatasan ruang. Desa digital merupakan program Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat di bawah Gubernur Ridwan Kamil, melalui Dinas Komunikasi dan Informatika dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa menggagas program inovatif Desa Digital dengan tujuan untuk mewujudkan desa-desa di Jawa Barat yang mandiri secara digital sehingga meningkatkan standar hidup masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Diskriminasi dalam masyarakat sering terjadi ketika terdapat ketimpangan dalam fenomena digitalisasi, di mana kelompok-kelompok masyarakat, terutama masyarakat Dan usaha mikro , kesulitan untuk mendapatkan akses yang sama. Hal

ini dapat menciptakan kesenjangan yang membatasi kesempatan bagi mereka untuk berkembang dan berpartisipasi secara adil dalam sosial ekonomi digital saat ini.

1. Bagaimana pola kesenjangan dalam pemanfaatan transformasi digital usaha mikro di masyarakat?
2. Bagaimana pola transformasi digital di usaha mikro dalam program desa digital?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui diskriminasi dari kesenjangan digital yang ada masyarakat Indonesia di era yang serba digital. Dan juga melihat bagaimana masyarakat pola perekonomian dengan diterapkannya program desa digital

1. Mengidentifikasi faktor- faktor kesenjangan sosial dalam penggunaan digital di usaha mikro
2. Menjelaskan strategi yang digunakan Penggunaan Transformasi digital di usaha mikro
3. Menganalisis kesenjangan digital Yang terjadi di usaha mikro di desa digital
4. Menganalisis kontribusi masyarakat dalam penerapan transformasi digital usaha mikro
5. Menilai kontribusi teknologi berbasis digital dalam perkembangan usaha mikro

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan ini yang mengambil topik solidaritas di masyarakat

1. Untuk menjadi sarana rujukan bagi peneliti lain
2. Untuk mengetahui peran masyarakat desa dalam membangun transformasi digital di desa digital
3. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesenjangan digital Dan menurunkan diskriminasi bagi kelompok yang tidak mrmakai digital

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan aspek krusial dalam menyusun sebuah teks. Pendekatan ini memerlukan perencanaan yang matang untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami. Penulisan skripsi mengikuti struktur sistematika tertentu untuk memastikan bahwa isinya disusun secara teratur dan mudah dipahami.. Sistematika ini memberikan arus logis pada tulisan, memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. . Struktur penulisan ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bab dengan penyertaan daftar pustaka yang meliputi berbagai subbab. Berikut adalah penjelasan tentang struktur penulisan. sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan ini Gambaran umum menuju gambaran khusus yang terbagi dalam lima sub bab yaitu latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini 10 Jurnal yang relevan dengan transformasi digital , umkm dan juga kesenjangan. Tinjauan Pustaka , Berisi Pembahasan dari studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini serta Teori Masyarakat Jaringan oleh Manuel Castells pembahasan Transformasi digital dan kesenjangan sosial yang digunakan penulis.bab ini terbagi menjadi 3 sub bab yaitu studi pustaka, kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar poin yang diteiti , dan kerangka Teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu panduan atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah penelitian. Bab III dalam sebuah laporan penelitian berisi penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan. Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan gambaran dari suatu penelirian dengan menggunakan

teknik pengumpulan data observasi, wawancara, analisis dokumen dan dokumentasi. Dengan menentukan informan yang cocok dengan penelitian ini. Dan juga lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengambilan data lapangan gambaran umum dari lokasi penelitian berupa desa digital, Pembahasan transformasi digital yang digunakan serta kesenjangan social ekonomi yang terjadi di usaha mikro. pembahasan hasil dari lapangan dengan menggunakan teori Masyarakat Jaringan oleh Manuel Castells. Peneliti memaparkan tentang kesenjangan social ekonomi yang terjadi pada usaha mikro dan juga potensi diskriminasi kelompok sosial yang tidak menggunakan digital. melalui desa digital untuk mengurangi kesenjangan arus digital dan berdampak terjadi transformasi digital pada usaha mikro. prinsip utama dari Teori Masyarakat Jaringan oleh Manuel Castells. Membahas Transformasi digital di usaha mikro serta kesenjangan sosialnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil yang sudah didapatkan setelah melakukan penelitian di lapangan serta menganalisis masalah untuk menarik kesimpulan sehingga kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya transformasi digital bagi umkm dan juga dapat mengurangi kesenjangan arus digital yang terjadi seperti yang diharapkan oleh konsep program desa digital

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi informasi mengenai bahan bacaan yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan proposal. Daftar pustaka mencakup berbagai sumber, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, artikel, dan berita.